

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun-tahun terakhir ini fitokimia atau kimia tumbuhan telah berkembang menjadi satu disiplin ilmu sendiri berada diantara kimia organik bahan alam dan biokimia tumbuhan, serta berkaitan erat dengan keduanya. Bidang perhatiannya ialah aneka ragam senyawa organik yang dibentuk dan ditimbun oleh tumbuhan serta metabolismenya, penyebaran secara alamiah dan fungsi biologinya.

Keanekaan dari struktur molekul yang dihasilkan oleh tumbuhan banyak sekali, demikian juga laju kemajuan pengetahuan kita tentang hal tersebut pada saat ini. Dengan demikian masalah utama dalam penelitian fitokimia ialah menyusun data yang ada mengenai setiap golongan senyawa.⁽⁴⁾

Indonesia memiliki beribu-ribu jenis tumbuhan baik yang sudah diteliti maupun yang belum diteliti kandungan senyawa kimianya. Dan dari sekian banyaknya tumbuhan yang jarang dikenal oleh orang adalah tumbuhan *Artocarpus elasticus* (bendo). Tumbuhan ini belum dibudidayakan karena itu dapat dikaji lebih jauh lagi segi kemanfaatannya khususnya dari segi fitokimianya.

Dari segi fitokimia inilah maka dilakukan penelitian

terhadap *Artocarpus elasticus* dengan menggunakan pendekatan secara kemotaksonomi yang mendasarkan pada kenyataan bahwa tumbuhan sejenis, sesuku atau yang mempunyai kekerabatan dekat dari segi taksonomi kemungkinan mempunyai kandungan yang sama atau hampir mirip dari segi kimianya.

Jenis senyawa terpenoid yang banyak ditemukan dalam genus *Artocarpus* adalah triterpenoid.⁽²⁾ Senyawa triterpenoid banyak macamnya, tetapi yang banyak terkandung dalam genus *Artocarpus* adalah sikloartenil aasetat, sikloartenol, sikloartenon,⁽³⁾ lupeol, lupeol aasetat dan β amirin.⁽⁴⁾

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah mengisolasi senyawa triterpenoid dari ranting tumbuhan *Artocarpus elasticus* fraksi n-heksana dan mengidentifikasi senyawa tersebut dengan menggunakan metode titik leleh, spektrofotometri Ultra violet, spektrofotometri Infra merah dan Spektroskopi Massa.